

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. Munculnya sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi bagian penting dan mempunyai peran signifikan dalam pengembangan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan. UMKM merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kukuhnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. Dengan demikian, kita tidak bisa menganggap remeh UMKM. UMKM menjadi faktor utama bagi masyarakat karena mampu memberikan pendapatan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari dan mampu berperan aktif dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor penting dalam perkembangan dan menopang perekonomian Indonesia adalah keberadaan UMKM. Selain itu, UMKM juga merupakan sektor usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dukungan penuh dari pemerintah, pelaku usaha besar dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan UMKM supaya tidak sampai ada penurunan ataupun kebangkrutan. Berikut ini Pembagian Kriteria modal UMKM :

**Tabel 1.1**  
**Kriteria Modal UMKM**

No	Kriteria Modal UMKM	
1	Usaha Mikro	Rp.50 Juta
2	Usaha Kecil	Rp.50 Juta-500 Juta
3	Usaha Menengah	Rp.500 Juta-10 Miliar

Sumber : UU UMKM 2008

Berdasarkan UU UMKM 2008 UMKM diklasifikasikan menurut kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Kekayaan bersih yaitu keuntungan bersih yang didapatkan, setelah dikurangi seluruh kewajiban pengeluaran. Kekayaan bersih atau modal usaha mikro maksimal Rp.50 Juta, Usaha Kecil Rp.50 Juta-Rp.500 Juta, Usaha Menengah Rp.500 Juta-Rp.10 Miliar semuanya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

**Tabel 1.2**  
**Kriteria Modal UMKM**

No	Kriteria Modal UMKM	
1	Usaha Mikro	Rp. 1 Miliar Rupiah
2	Usaha Kecil	Rp. 1-5 Miliar
3	Usaha Menengah	Rp. 5-10 Miliar Rupiah

Sumber: PP No.7 Tahun 2021

Berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021 menetapkan Peraturan Pemerintah tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut, usaha mikro kecil dan menengah sesuai dengan kriteria modal usaha yaitu usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan. Usaha menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha menyangkut seluruh aktivitas ekonomi dan bisnis yang sifatnya produktif, untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM memiliki kontribusi yang besar khususnya di negara-negara berkembang. Dampak yang berpengaruh positif dapat menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran. UMKM merupakan kelompok usaha yang perannya sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia, dengan jumlah pelaku usaha mikro yang diperkirakan sebagian besar bergerak disektor informal (Hartono, 2014).

Usaha Mikro yang bergerak pada bidang sektor informal adalah pedagang kaki lima yang semakin hari semakin meningkat. Sudah banyak terdapat pedagang yang tersebar diberbagai kawasan, salah satunya adalah pedagang yang berjualan dikawasan Taman Tepi Laut Kota Tanjungpinang. Kawasan Taman Tepi Laut ini merupakan tempat rekreasi masyarakat umum yang setiap harinya selalu didatangi dengan pengunjung yang bertujuan untuk menikmati makanan, minuman, permainan serta pemandangan yang indah. Kawasan Taman Tepi Laut ini dimanfaatkan oleh pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan melalui

usaha yang mereka jalankan. Setiap tahun pedagang dikawasan Taman Tepi Laut ini terus meningkat. Berikut ini Data jumlah pedagang kawasan Taman Tepi Laut dari setiap tahunnya.

**Tabel 1.3**  
**Data Pedagang Kawasan Taman Tepi Laut Tahun 2021-2023**

No	Jenis Dagangan	Tahun					
		2021	%	2022	%	2023	%
1	Makanan	45	0,45	52	0,52%	152	1,52%
2	Minuman	16	0,16%	35	0,35%	42	0,42%
3	Mainan	6	0,06%	19	0,19%	24	0,24%
	Jumlah	67	0,67%	106	1,06%	218	2,18%

*Sumber: Dinas Satpol PP Kota dan Provinsi ( 2023)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada tahun 2021 jumlah data pedagang Taman Tepi Laut berjumlah 67 orang atau sebesar 0,67% dengan jenis dagangan yang jumlahnya paling besar adalah pedagang makanan sebanyak 45 orang selanjutnya disusul dengan pedagang minuman sebanyak 16 orang dan pedagang mainan berjumlah 6 orang. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 jumlah data pedagang Taman Tepi Laut bertambah 106 orang atau sebesar 1,06% dengan jenis dagangan yang jumlahnya paling besar adalah pedagang makanan sebanyak 52 orang selanjutnya disusul dengan pedagang minuman sebanyak 35 orang dan pedagang mainan berjumlah 19 orang. Kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan lagi dengan berjumlah 218 orang atau sebesar 2,18% dengan jenis dagangan yang jumlahnya paling besar yaitu pedagang makanan sebanyak 152 orang disusul dengan jumlah pedagang minuman sebanyak 42 orang dan pedagang mainan sebanyak 24 orang. Keberhasilan usaha merupakan pencapaian suatu tindakan dalam periode waktu tertentu atau dalam parameter ditentukan atau dapat juga berarti menyelesaikan suatu tujuan atau mencapai suatu

tujuan (Svetlana, 2018). Banyak juga faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha diantaranya adalah faktor peluang, faktor SDM, faktor keuangan, faktor organisasi, faktor perencanaan dan apabila suatu usaha tercapai maka bisa dikatakan usaha tersebut mencapai keberhasilan usaha yang dapat diukur dengan indikator meningkatnya omset, bertambahnya jumlah karyawan, volume penjualan, dan meningkatnya jumlah pelanggan dan transaksi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat permasalahan yang sering terjadi pada pedagang Kawasan Taman Tepi Laut yaitu omset yang kurang stabil selalu mengalami kenaikan dan penurunan karena tidak setiap harinya pengunjung ramai . Pengunjung ramai itu biasanya terdapat pada hari *weekend*. Sedangkan untuk hari biasa itu tidak terlalu ramai pengunjung sehingga dagangan yang dijual tidak terlalu banyak yang habis. Penyebab cuaca yang tidak bagus juga menjadi masalah bagi para pedagang ditambah dengan lokasi yang terbuka juga menjadi penyebab dagangan yang dijual tidak habis karena disaat cuaca hujan tentunya sepi dengan pengunjung . Maka dari itu omset yang didapat tiap harinya tidak selalu terus mengalami peningkatan. Pedagang selalu mengalami peningkatan omset yang cukup besar itu biasanya terdapat pada hari sabtu dan minggu itu selalu dipenuhi dengan Pengunjung yang datang untuk menikmati berbagai jenis makanan, minuman serta permainan. Dihari libur itulah pedagang sangat kewalahan dalam melayani pengunjungnya. Omset yang kurang stabil ini tentunya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan terdapat juga pada modal. Modal juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Kendala modal dapat menghalangi tumbuh dan

berkembangnya usaha dalam mendapatkan suatu keberhasilan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha tersebut berjalan dengan lancar dan berkembang. Modal merupakan faktor yang mempunyai peran sangat penting dalam proses produksi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pedagang Taman Tepi Laut bahwa modal merupakan salah satu peranan penting terhadap usaha mereka karena modal diperlukan ketika pelaku usaha hendak mendirikan usaha yang baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi omset atau keberhasilan yang akan diperoleh. Ada sebagian pedagang terkendala difaktor permodalan yang merupakan faktor utama yang menjadi keluhan sehingga banyak dari pedagang mengajukan modal pinjaman untuk mempermudah dalam mendirikan usaha. Tanpa modal usaha tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan tidak bisa mencapai keberhasilan usaha.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Dewi, M (2019) menyatakan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha . Faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu atau hal-hal yang baru. Hal ini dibuktikan dengan observasi yang di lakukan pada pedagang Taman Tepi Laut bahwasannya terdapat beberapa pokok permasalahan yang dihadapi oleh pedagang , yakni masalah utama yang cenderung mereka rasakan yaitu kurangnya kreativitas pada produk mereka. Tingginya tingkat persaingan pada usaha ini mengakibatkan pedagang harus kreatif pada usaha mereka agar mereka dapat

mengembangkan usaha yang sedang mereka jalani, hal ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan konsumen dengan produk yang belum berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Persaingan pada usaha ini dilakukan untuk mendapatkan pelanggan yang banyak, dan juga agar mendapatkan pesanan yang tinggi sehingga meningkatkan omset yang di harapkan oleh para pedagang, dapat dilihat dari observasi yang peneliti lakukan rata-rata pedagang yang ada di Taman Tepi Laut masih banyak membuat produk dengan model dan bentuk yang sama. Belum terlihat banyak perubahan ataupun kreativitas yang mengikuti perkembangan, hal ini seharusnya menjadi upaya yang baik untuk bersaing dalam meningkatkan keunggulan dengan melakukan kreativitas pada produk yang dibuat .

Hal ini didukung dengan penelitian Harahap, (2022) menyatakan bahwa kreativitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Taman Tepi Laut Kota Tanjungpinang”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedagang Taman Tepi Laut sebagian besar masih terkendala pada modal, sehingga mereka harus menggunakan modal pinjaman hal ini dapat dilihat dari banyaknya pedagang yang mengajukan modal pinjaman untuk mempermudah dalam mendirikan usaha dan memperbesar usaha.

2. Pedagang Taman Tepi Laut sebagian besar masih kurang mampu dalam menciptakan ide ide baru. Hal ini dapat dilihat beberapa pedagang yang membuat produk dengan model dan bentuk yang sama.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Taman Tepi Laut Kota Tanjungpinang?
2. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Taman Tepi Laut Kota Tanjungpinang?
3. Apakah modal usaha dan kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Taman Tepi Laut Kota Tanjungpinang?

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Peneliti ini hanya berfokus pada pengaruh keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Taman Tepi Laut Kota Tanjungpinang yang meliputi modal usaha dan kreativitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pedagang Taman Tepi Laut.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Taman Tepi Laut Kota Tanjungpinang
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan Usaha Mikro



Kecil dan Menengah (UMKM) pada Taman Tepi Laut Kota Tanjungpinang

3. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan kreativitas terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Taman Tepi Laut Kota Tanjungpinang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait dibidang ketenagakerjaan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah terhadap permasalahan yang ada disekitar dan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Manajemen Universitas Maritim Raja Ali Haji.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan mengenai penerapan dalam meningkatkan penjualan agar mengembangkan usaha pada pedagang Taman Tepi Laut yang ada dikawasan tersebut dan referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi sehingga dapat menjadi penambah wawasan juga membantu untuk penelitian dimasa yang akan datang.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan usulan proposal ini, diharapkan menjadi tinjauan dan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami secara

komprehensif apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Usulan proposal Ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab terdiridaris sub bab yang disusun secara sistematis, dengan uraian sebagai berikut:

## **BAB I           PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## **BAB II           KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

Pada bab ini menjelaskan dan menguraikan tentang teori- teori yang relevan dengan topik dan ruang lingkup penelitian, konsep dari hasil penelitian terdahulu dijadikan sebagai kajian Pustaka, serta terdapat kerangka pemikiran dan hipotesisnya.

## **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik penentuan populasi dan sampel, serta metode analisis data yang digunakan.

## **BAB IV          HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menggambarkan tentang uraian penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sehingga didapatkannya hasil yang maksimal yang berisi tentang deskripsi unit analisis/observasi dan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil-hasil tersebut didapatkan

berdasarkan data yang diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner atau wawancara secara langsung. Dengan hasil analisis tersebut maka dapat memberikan penemuan baru dengan tingkat proporsi yang telah didapatkan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari pembahasan sebelumnya yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kemudian juga dapat memberikan saran yang baik guna untuk menganalisis kekurangan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

